

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/subyek penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di wilayah Jawa Tengah tepatnya di Kabupaten Brebes. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pejabat dan karyawan instansi pemerintah di Kabupaten Brebes. sampel dalam penelitian ini adalah dalam penelitian ini adalah karyawan Pemkab Brebes yang memegang jabatan sebagai kepala dinas, sekretaris dinas kepala bagian, kepala sub bagian keuangan, staf bagian keuangan, kepala seksi, dan staf di Kabupaten Brebes dan telah menjabat pada bagian tersebut minimal selama 1 tahun.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer disebut juga data asli atau data baru.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel adalah teknik untuk menentukan sampel yang akan

digunakan dalam penelitian (Sugiono, 2007). Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling* (pemilihan sampel secara tidak acak) sehingga sampel dalam penelitian ini adalah karyawan Pemkab Brebes yang memegang jabatan sebagai kepala dinas, sekretaris dinas kepala bagian, kepala sub bagian keuangan, staf bagian keuangan, kepala seksi di Kabupaten Brebes dan telah menjabat pada bagian tersebut minimal selama 1 tahun. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 235 pegawai. Jika menggunakan rumus Slovin dalam zirman (2010) untuk jumlah responden yang diteliti adalah sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan

$n = \frac{470}{1 + (470 \times 0,1^2)}$ atau n = 82,45 dibulatkan menjadi 83 responden

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan dengan menyebar kuesioner. Kuesioner

merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner akan dibagikan pada pegawai instansi pemerintah

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Akuntabilitas Kinerja adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik. Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin, dimana pengukuran dimulai dengan anggapan sangat tidak setuju yang diberi nilai 1 dan skala sangat setuju yang diberi nilai 5. Indikator variabel ini adalah akuntabilitas kejujuran, akuntabilitas hukum, akuntabilitas proses, akuntabilitas program dan akuntabilitas kebijakan.

2. Variabel Independen (X)

2.1 Sistem Pelaporan (X1)

Sistem pelaporan merupakan laporan yang menggambarkan sistem pertanggungjawaban dari bawahan (pimpinan unit anggaran) kepada atasan (kepala bagian anggaran). Menurut Indra Bastian (2010 : 297) “pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas serta sumber daya yang harus dipertanggungjawabkan. Akuntansi dan

laporan keuangan mengandung pengertian sebagai suatu proses pengumpulan, pengelolaan dan pengkomunikasian informasi yang bermanfaat untuk pembuatan keputusan dan untuk menilai kinerja organisasi. Mardiasmo (2009) dalam Setiawan, Andreas dan Rusli (2013).

Instansi pemerintah yang berkewajiban menerapkan sistem akuntabilitas kinerja dan menyampaikan pelaporannya adalah instansi dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota. Adapun penanggung jawab penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) adalah pejabat yang secara fungsional bertanggungjawab melayani fungsi administrasi di instansi masing-masing. Selanjutnya pimpinan instansi bersama tim kerja harus mempertanggungjawabkan dan menjelaskan keberhasilan/kegagalan tingkat kinerja yang dicapainya.

Herwaty (2011). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin, dimana pengukuran dimulai dengan anggapan sangat tidak setuju yang diberi nilai 1 dan skala sangat setuju yang diberi nilai 5. Indikator variabel ini adalah penyebab terjadinya penyimpangan, tindakan yang diambil, dan lamanya waktu koreksi

2.2 Ketaatan pada Peraturan Perundangan (X2)

Dengan adanya Ketaatan pada peraturan perundangan, diharapkan laporan akuntabilitas yang dihasilkan akan tepat dan sesuai dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap pemerintah pusat dan kebutuhan informasi publik. Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin, dimana pengukuran dimulai dengan anggapan sangat tidak setuju yang diberi nilai 1 dan skala sangat setuju yang diberi nilai 5.

2.3 Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja (X3)

Dengan membangun suatu sistem penganggaran yang dapat memadukan perencanaan kinerja dengan anggaran tahunan akan terlihat adanya keterkaitan antara dana yang tersedia dengan hasil yang diharapkan. Sistem penganggaran seperti ini disebut juga dengan Anggaran Berbasis Kinerja (ABK). Variabel ini diukur menggunakan skala likert dengan 5 poin, dimana pengukuran dimulai dengan anggapan sangat tidak setuju yang diberi nilai 1 dan skala sangat setuju yang diberi nilai 5.

F. Uji Kualitas Instrumen

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda pada software SPSS 21

1. Uji Validitas

Validitas (validity) menunjukkan seberapa jauh suatu test atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur (Ghiselli, John, dan Sheldon 1981, hal. 266). Validitas berhubungan dengan ketepatan alat ukur untuk melakukan tugasnya mencapai sasarannya. Validitas berhubungan dengan kenyataan. Validitas juga berhubungan dengan dengan tujuan dari pengukuran. Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan nyata atau benar.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (reliability) suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrument yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur (Sekaran, 2003, hal. 203). Ghiselli et al (1981, hal. 191) mendefinisikan reliabilitas suatu pengukur sebagai seberapa besar variasi tidak sematik dari penjelasan kuantitatif dari karakteristik-karakteristik suatu individu jika individu yang sama diukur beberapa kali. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi dari pengukurnya. Reliabilitas berhubungan dengan konsistensi dari pengukur. Suatu pengukur dikatakan reliable (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan melihat koefisien alpha cronbach lebih besar atau sama dengan 0.70

G. Uji Hipotesis dan Analisis Data

1. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini dalam menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Untuk uji normalitas, penelitian ini menggunakan uji kolmogorof smirnov. Kriteria dalam uji normalitas adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi pada kolmogorof smirnov < 0.05 , data tidak menyebar normal.
- 2) Jika nilai signifikansi pada kolmogorof smirnov > 0.05 , maka data menyebar normal.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas atau kolinearitas berganda adalah adanya hubungan linear antara peubah bebas X dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antar peubah bebas X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna maka peubah-peubah tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Pengujian terhadap ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan mengamati:

- 1) Besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan toleransi, model dikatakan bebas multikolinearitas jika VIF disekitar angka 1 dan memiliki nilai tolerance yang mendekati 1.
- 2) Besaran korelasi antar variabel bebas, jika korelasi antar variabel bebas lemah (di bawah 0,5) maka dikatakan bebas multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap. Untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas, penelitian ini menggunakan metode Glejser. Dalam uji ini, apabila hasil sig > 0.05, maka akan terdapat gejala heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda.

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas. Adapun persamaan regresi berganda dalam penelitian ini:

$$AKIP = a + \beta_1 SPEL + \beta_2 KPPP + \beta_3 PABK + e$$

Dimana :

AKIP = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi

SPEL = Sistem Pelaporan

KPPP = Ketaatan pada Peraturan Perundangan

PABK = Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja

e = Error

1) Uji T (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variable bebas terhadap variable terkait apakah bermakna atau tidak. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0.05$ (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai p-value (sig) $< \alpha$ (0,05) maka hipotesis didukung, artinya bahwa variabel independen mempengaruhi variable dependen.
- b) Jika nilai p-value (sig) $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak, artinya bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji F (Uji Serempak)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variable bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variable terkait. Selain itu, uji F dapat digunakan untuk melihat model regresi yang digunakan sudah signifikan atau belum, dengan ketentuan bahwa jika p value $< (\alpha) = 0,05$ dan f hitung $> f$ tabel, berarti model tersebut signifikan dan bisa digunakan untuk menguji hipotesis. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 5\%$ (0.05).

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 semakin kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen rendah. Apabila nilai R^2 mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.